

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

##### A. Pengertian Implementasi Program

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>11</sup>

Adapun menurut Nurdin yang dikutip dalam jurnal Dewi Kartika Pane, segala bentuk yang mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi telah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan didefinisikan sebagai implementasi.<sup>12</sup> Dari pengertian implementasi yang telah diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu, yang membutuhkan adanya keterampilan dan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.<sup>13</sup> Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau

---

<sup>11</sup> Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 250

<sup>12</sup> Dewi Kartika Pane, Implementasi Data Mining pada Penjualan Produk Elektronik dengan Algoritma Apriori. Pelita Informatika Budi Darma, Vol. IV, no. 3 (Agustus 2013), h. 25.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 11

implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>14</sup>

## **2. Langkah-langkah Implementasi Program**

Adapun langkah implementasi program adalah sebagai berikut :

### 1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilaksanakan. Hal ini tentu dengan landasan latar belakang yang tepat, sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2) Menentukan indikator keberhasilan program Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan yang dari pelaksanaan program tersebut perlu ditetapkan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.

3) Menetapkan penanggung jawab program Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab harus dengan pertimbangan tertentu.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal program yang akan dilaksanakan menjadi lebih jelas dan terarah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>15</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Kencana, 2009), h. 200

### 3. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun dalam implementasi program tahfidz ada beberapa syarat agar implementasi tahfidz al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Niat yang ikhlas

Dalam memulai setiap aktivitas ataupun perbuatan langkah awal yang harus dipersiapkan adalah niat yang ikhlas karena Allah SWT. Sehingga menjadi kunci utama seseorang untuk mudah dalam menghafal al-Qur'an.<sup>16</sup>

#### 2) Menjauhkan diri dari maksiat dan dosa

Maksiat dan dosa adalah kegelapan yang menimpa hati seorang hamba. Kondisi tersebut akan mempengaruhi masuknya ilmu ke dalam hati, sebab ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak akan pernah bersatu dengan kegelapan selamanya. Karena cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang melakukan kemaksiatan.<sup>17</sup>

#### 3) Adanya kemauan dan tekad yang kuat

Tidaklah cukup kemauan saja yang dimiliki seseorang jika tidak diiringi dengan tekad yang kuat untuk melakukannya.

#### 4) Berdo'a kepada Allah

Salah satu senjata seorang muslim adalah do'a. Dengan senantiasa berdo'a maka Allah akan mempermudah kegiatan yang sedang dilakukan seseorang. Maka usaha dan do'a dalam hal menghafalkan Al-Qur'an sangatlah diperlukan.<sup>18</sup> Do'a memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam menghilangkan semua kesulitan yang dihadapi sekaligus menjadi pendorong untuk fokus terhadap apa yang ingin dicapainya.

---

<sup>16</sup> Zakariyal Anshari, *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), h. 148

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 149

<sup>18</sup> *Ibid.*, hh. 152-153.

## 5) Istiqomah

Istiqomah / konsisten dalam hal ini yaitu :

### a. Istiqomah dalam waktu

Penghafal perlu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan perlu menyediakan waktu-waktu yang tepat untuk menghafal.

### b. Istiqomah dalam target hafalan

Penghafal yang menargetkan hafalan perharinya akan mengejar target tersebut setiap hari dan baru berhenti setelah targetnya tercapai.

## 6) Mampu membaca dengan baik.

Sebelum menghafal al-Qur'an, hendaknya penghafal mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam hal tajwid, makhraj huruf atau hal-hal lain menyangkut bacaannya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafazkan dan menghafalkannya.

## 7) Takrir dan Tasmi"

Takrir artinya mengulang-ulang materi yang sudah ia hafalkan. Yaitu dengan membacanya di waktu yang lain. Sedangkan Tasmi" adalah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain yang lebih senior, yaitu mereka yang hafalannya lebih kuat. Sehingga seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya<sup>19</sup>

## **4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.**

- 1) Mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah.
- 2) Meraih banyak sekali kebaikan ( pahala ).
- 3) Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya.
- 4) Sebaik-baik insan.
- 5) Selalu didampingi malaikat.

---

<sup>19</sup> Ahsin Sakho Muhammad, Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa,2017), hh. 39-40

6) Mendapatkan syafa‘at Al-Qur‘an pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda, “bacalah Al-Qur‘an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa‘at bagi pembacanya”.(HR. Muslim).<sup>20</sup>

7) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.<sup>21</sup>

Selain keutamaan tersebut, Tahfidz Al-Qur‘an juga dapat melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. Hal demikian dapat mempengaruhi kecerdasan berpikirnya. Jika konsentrasinya semakin tinggi maka semakin tuntas pula berpikirnya. Kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah anak dalam menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga kemampuan berpikirnya tidak hanya sekedar mengingat, tetapi bisa sampai memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>22</sup>

### **Metode Menghafal Al-Qur‘An**

Dalam menghafal Al-Qur‘an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya. Ada 3 jenis metode menghafal Al-Qur‘an.

Metode klasik dalam menghafal Al-Qur‘an.

Metode klasik ini ada 3 yakni:

- a. *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
- b. *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.<sup>23</sup> Caranya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang

---

<sup>20</sup> Imam Nawawi, Syarah Shahih Muslim. Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam,2010), h. 252

<sup>21</sup> Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur‘an, (Yogyakarta: Semesta Hikmah,2016), h. 2.

<sup>22</sup> Pamungkas Stimulyani dan Sri Jumini, Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur‘an terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam. vol.IV, No. 01 April 2018, h. 29.

guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.<sup>24</sup>

c. *Mu'aradah*, saling membaca secara bergantian.<sup>31</sup>

### **Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :<sup>34</sup>

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun

---

<sup>23</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media 2013), h.83.

<sup>24</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008), h. 56. <sup>31</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa...*, h. 83.

demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

